

DINAMIKA *POSTTRAUMATIC GROWTH*
PEREMPUAN PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Yumna Azzahra

NIM 20107010076

Dosen Pembimbing:

Muslim Hidayat, S.Sos.I., M.A.

NIP 19840226 201903 1 010

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1773/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA *POSTTRAUMATIC GROWTH* PEREMPUAN PENYINTAS
KEKERASAN SEKSUAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUMNA AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010076
Telah diujikan pada : Senin, 19 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69edeca791166



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69cb716342444



Penguji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 69cbab109be83



Yogyakarta, 19 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69ffb6575ce41

SURAT PERNYARAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yumna Azzahra

NIM : 20107010076

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika *Posttraumatic Growth* Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual” adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Adapun skripsi ini bukan merupakan plagiasi karya orang lain, seluruh sumber informasi yang dikutip oleh peneliti telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan dengan semestinya sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Yang Menyatakan,




METER
TEMPEL
Rp. 55ANX271506462

Yumna Azzahra

NIM. 20107010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT DEKLARASI ETIK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yumna Azzahra
NIM : 20107010076
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang telah saya laksanakan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etik penelitian psikologi, khususnya dalam penelitian yang melibatkan perempuan penyintas kekerasan seksual sebagai informan.

Adapun prinsip etik yang saya terapkan selama dan setelah proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penghormatan terhadap Martabat dan Otonomi Informan

Sebelum pengambilan data dilakukan, informan telah memperoleh penjelasan yang jelas mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko penelitian. Informan memberikan persetujuan secara sadar (*informed consent*) dan memiliki hak penuh untuk menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

2. Upaya Meminimalkan Risiko Psikologis

Menyadari bahwa pembahasan pengalaman kekerasan seksual berpotensi memunculkan kembali pengalaman emosional yang sulit; proses wawancara dilakukan secara empatik, tidak menghakimi, serta memperhatikan kondisi emosional informan. Peneliti memberikan kesempatan untuk berhenti, menunda, atau mengakhiri sesi apabila informan merasa tidak nyaman; serta memastikan informan berada dalam kondisi yang stabil sebelum sesi diakhiri.

Apabila informan perlu akan dukungan lanjutan, peneliti memberikan informasi rujukan layanan profesional (psikolog/konselor) yang dapat diakses sesuai kebutuhan informan.

3. Kerahasiaan dan Anonimitas

Identitas informan dijaga sepenuhnya dan tidak dicantumkan dalam penelitian. Seluruh nama dan informasi yang berpotensi mengarah pada identitas informan telah diganti dengan inisial. Data hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan tidak disebarluaskan di luar kebutuhan penelitian.

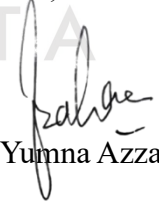
4. Tanggung Jawab Pascapenelitian

Setelah proses wawancara selesai, peneliti tetap menjaga komunikasi secara terbatas dengan informan berdasarkan kesepakatan bersama sebagai bentuk pemantauan kondisi psikologis. Komunikasi lanjutan tersebut telah dilakukan hingga lebih dari satu tahun setelah wawancara terakhir.

Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan tidak terdapat dampak psikologis yang merugikan akibat partisipasi dalam penelitian. Apabila dalam proses tersebut informan menunjukkan kebutuhan akan dukungan lanjutan, peneliti memberikan informasi rujukan layanan profesional (psikolog/konselor) yang relevan. Pemantauan ini tidak dimaksudkan sebagai bentuk intervensi psikologis atau layanan terapi.

Demikian surat deklarasi etik ini saya buat dengan sebenar-benarnya sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan moral dalam pelaksanaan penelitian.

Yogyakarta, 20 Januari 2026


Yumna Azzahra

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yumna Azzahra
NIM : 20107010076
Judul Skripsi : *Dinamika Posttraumatic Growth* Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual yang Dilakukan oleh Orang Terdekat

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Januari 2026
Pembimbing



Muslim Hidayat, S.Sos.I., M.A.
NIP. 19840226 201903 1 010

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

– Q.S. Ali Imran 3:139

“That which does not kill us makes us stronger.”

– Friedrich Nietzsche

“When you focus on problems, you will have more problems.

When you focus on possibilities, you will have more opportunities.”

– Anonim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta; yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kepercayaan kepada penulis untuk menempuh pendidikan tinggi. Berkat dukungan tersebut, penulis dapat menjalani setiap fase perjalanan ini dengan lebih bermakna.

Bapak Muslim Hidayat, S.Sos.I., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini tidak hanya menjadi penuntas kewajiban, tetapi juga sebagai kesempatan yang berharga untuk belajar dan berkarya.

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat penulis menimba ilmu yang membentuk pola pikir akademis melalui integrasi dan interkoneksi antara agama dan ilmu semesta.

Serta orang-orang baik yang Allah takdirkan untuk hadir dalam perjalanan ini, yang dengan caranya masing-masing telah memberikan makna bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dinamika *Posttraumatic Growth* Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual” ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.). Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan yang dilalui tidak selalu mudah, namun dengan izin dan kehendak Allah Swt., setiap proses dapat dilalui sebagai bagian dari pembelajaran dan pendewasaan diri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku dosen pembimbing akademik.
- Terima kasih banyak atas segala bimbingan, ilmu, nasihat, dan kasih sayang yang telah Ibu diberikan selama ini.

5. Bapak Muslim Hidayat, S.Sos.I., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas ilmu, masukan, nasihat, dan dukungan yang diberikan bagi penulis sehingga skripsi ini tidak hanya sekedar menjadi penuntas kewajiban; tetapi juga sebagai kesempatan yang berharga untuk belajar dan berkarya.
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku dosen penguji I. Terima kasih atas masukan dan arahan yang Ibu berikan sehingga skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik.
7. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen penguji II. Terima kasih atas masukan dan arahan yang Bapak berikan sehingga skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih berkat ilmu serta bimbingan yang Bapak dan Ibu berikan, penulis memperoleh pemahaman psikologi yang komprehensif sehingga mampu membangun pondasi keilmuan untuk menyusun skripsi ini .
9. Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih telah membantu proses administrasi skripsi ini.
10. Ayah, Ibu, dan seluruh keluarga penulis. Terima kasih banyak atas doa-doa yang dipanjatkan, dukungan, nasihat, fasilitas, serta “ruang” yang aman bagi penulis. Terima kasih untuk Almh. Bunda yang telah menanamkan nilai kepada penulis sejak dini akan pentingnya pendidikan tinggi, sebuah pelajaran berharga yang mengantarkan penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.

11. Subjek penelitian dan *significant other*, juga Pengurus dan Santri Panti Asuhan X di Yogyakarta. Terima kasih selalu menyambut penulis dengan hangat. Terima kasih atas kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam mengambil data. Terima kasih juga telah memberikan begitu banyak pelajaran berharga bagi penulis.
 12. Terima kasih banyak kepada teman-teman dekat penulis. Terima kasih atas kepedulian, motivasi, bantuan, dan doa-doa yang telah diberikan. Terima kasih selalu ada untuk penulis bagaimanapun keadaannya. Keberadaan kalian sungguh berharga dan menjadi kekuatan bagi penulis.
 13. Terima kasih kepada teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik di Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, bantuan, dan lingkungan yang mendukung bagi penulis untuk terus mengerahkan usaha terbaik dalam menyelesaikan studi ini.
 14. Terima kasih kepada semua orang-orang baik yang Allah takdirkan untuk hadir dalam perjalanan ini. Semoga kebaikan yang berlimpah senantiasa menyertai kalian.
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYARAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT DEKLARASI ETIK PENELITIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI.....	1
ABSTRACT.....	2
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Literature Review.....	11
B. Dasar Teori	21
C. Kerangka Teoritis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	51
B. Fokus Penelitian.....	51
C. Informan dan Setting Penelitian.....	52
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	53
F. Keabsahan Data Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	57
B. Pelaksanaan Penelitian.....	60
C. Hasil Penelitian	61
D. Pembahasan	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	119
<i>CURRICULUM VITAE</i>	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pengambilan Data 60



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses Posttraumatic Growth.....	25
Bagan 2. Kerangka Teoritis.....	50
Bagan 3. Dinamika Posttraumatic Growth Subjek L.....	88
Bagan 4. Dinamika Posttraumatic Growth Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Subjek.....	119
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Significant Other	122
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Preliminary Study 1	125
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Preliminary Study 2	128
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Pertama Significant Other L.....	130
Lampiran 6. Verbatim Wawancara L.....	142
Lampiran 7. Verbatim Wawancara Kedua Significant Other L.....	158
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Ketiga Significant Other L	161
Lampiran 9. Tabel Kategorisasi Wawancara	164
Lampiran 10. Studi Dokumentasi	175
Lampiran 11. Skrip Analisis Dokumen	178
Lampiran 12. Tabel Kategorisasi Studi Dokumentasi.....	181
Lampiran 13. Informed Consent Subjek	184
Lampiran 14. Informed Consent Significant Other.....	185
Lampiran 15. Member Check Subjek	186
Lampiran 16. Member Check Significant Other	187
Lampiran 17. Berita Acara Uji Verifikasi	188



Dinamika *Posttraumatic Growth* Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual

Yumna Azzahra

INTISARI

Kekerasan seksual merupakan pengalaman traumatis yang dapat menimbulkan dampak psikologis jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika *posttraumatic growth* perempuan penyintas kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang perempuan penyintas kekerasan seksual. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada subjek dan *significant other*-nya, studi dokumentasi dilakukan melalui media sosial subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *posttraumatic growth* yang dialami subjek tidak muncul secara langsung, tetapi melalui proses yang dinamis dan panjang. *Posttraumatic growth* subjek ditandai dengan munculnya kemungkinan baru, meningkatnya kekuatan personal, adanya hubungan dengan orang lain yang lebih baik, meningkatnya spiritualitas, dan memiliki apresiasi yang mendalam terhadap kehidupan. Faktor yang mendukung *posttraumatic growth* subjek yaitu lingkungan, pola asuh, sugestibilitas, *self-disclosure*, ekstroversi, religiusitas, *grit*, dan harapan.

Kata kunci: *posttraumatic growth*, perempuan, penyintas kekerasan seksual, kekerasan seksual.

The Dynamics of Posttraumatic Growth in Woman Survivor of Sexual Violence

Yumna Azzahra

ABSTRACT

Sexual violence is a traumatic experience that can lead to long-term psychological impacts. This study aims to explore the dynamics of posttraumatic growth in a female survivor of sexual violence. This research employed a qualitative method with a case study approach. The subject of this study was a female survivor of sexual violence. Data were collected through interviews and documentation study. Interviews were conducted with the subject and her significant other, while the documentation study was carried out through the subject's social media. The results show that the subject's posttraumatic growth did not emerge immediately, but developed through a dynamic and prolonged process. The subject's posttraumatic growth was characterized by the emergence of new possibilities, increased personal strength, improved relationships with others, increased spirituality, and a deeper appreciation of life. Factors that supported the subject's posttraumatic growth included environment, parenting, suggestibility, self-disclosure, extraversion, religiosity, grit, and hope.

Keywords: *posttraumatic growth, woman, survivors of sexual violence, sexual violence.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan merupakan permasalahan sosial yang marak terjadi hingga saat ini. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 457.895 laporan kasus kekerasan di Indonesia (Komnas Perempuan, 2023). Kekerasan adalah tindakan merugikan orang lain yang mengakibatkan rasa sakit lebih dari sementara; termasuk penggunaan kekuatan fisik untuk melukai, merusak, atau menghancurkan individu lain (Millon & Lerner, 2003). Muharram (2016) mengungkapkan bahwasanya kekerasan tidak hanya merupakan masalah individual atau nasional saja, tetapi sudah merupakan masalah global bahkan transnasional.

Kekerasan ialah permasalahan sosial dan kemanusiaan yang harus diperhatikan, yang mana korban kekerasan biasanya merupakan perempuan dan anak-anak (Muharram, 2016). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2024) mencatat terdapat 1.364 korban perempuan dari 1.572 kasus kekerasan yang terjadi. Komnas Perempuan (2023) juga mencatat terdapat 339.782 kasus kekerasan berbasis gender dari 457.895 kasus kekerasan yang dilaporkan. Kekerasan berbasis gender adalah tindakan pelecehan berbahaya yang dilakukan tanpa persetujuan individu dan berakar dari ketidaksetaraan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, yang mana perempuan dan anak perempuan menjadi kelompok yang rentan terkena dampak dari kekerasan berbasis gender (International Rescue Committee, 2023).

Kekerasan pada perempuan merupakan pelanggaran HAM terluas tetapi tidak dikenal di dunia (Purwanti, 2020). PBB (1994) mendefinisikan kekerasan pada perempuan sebagai setiap tindakan kekerasan berbasis gender yang menyebabkan kerusakan fisik, seksual, atau mental pada perempuan. Kekerasan termasuk ancaman akan tindakan tersebut, paksaan, atau pembatasan kebebasan secara semena-mena, yang terjadi di ruang publik ataupun kehidupan personal. Terdapat beberapa bentuk kekerasan terhadap perempuan mencakup kekerasan fisik, seksual, ekonomi, politik, maupun psikologis oleh perseorangan hingga kelompok (Rochaety, 2014).

Kekerasan seksual merupakan jenis kekerasan yang banyak dialami oleh perempuan. WHO (2021) mengestimasi terdapat satu dari tiga perempuan di dunia yang sudah merasakan kekerasan fisik/seksual oleh pasangan dan/atau kekerasan seksual oleh seseorang yang bukan pasangan dalam hidup mereka. Data pengaduan ke Komnas Perempuan sepanjang tahun 2022 memperlihatkan bahwasanya kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan perempuan yang paling mendominasi dengan total 2.228 kasus atau 38,21% dari kasus yang dilaporkan (Komnas Perempuan, 2023).

Perkembangan teknologi dan luasnya penggunaan media sosial juga memunculkan bentuk kekerasan seksual yang terjadi di ruang digital yang disebut Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KGBO). Kekerasan berbasis gender *online* adalah kekerasan berbasis gender yang difasilitasi oleh teknologi digital seperti media sosial, aplikasi pesan, atau *platform* daring lainnya (Kusuma & Arum, 2019). Data dari Komnas Perempuan (2024) menunjukkan

bahwa kasus KBGO mengalami peningkatan sebesar 40.8% dibanding tahun sebelumnya. Hubungan korban dengan pelaku dalam kasus KBGO banyak terjadi di ranah publik yang mencakup teman sosial media dan orang yang tidak dikenal. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital dapat menjadi medium terjadinya kekerasan seksual, baik yang dilakukan oleh orang yang dikenal maupun oleh orang asing yang awalnya berinteraksi melalui media sosial atau platform daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan seksual tidak hanya terjadi dalam relasi dekat, tetapi juga dapat bermula dari interaksi di ruang digital yang kemudian berkembang menjadi tindakan kekerasan seksual terhadap korban.

Kekerasan seksual merupakan setiap perlakuan seksual, upaya melakukan tindakan seksual, maupun tindakan lainnya yang tertuju pada seksualitas secara paksa, yang dilaksanakan siapapun tanpa memandang hubungan yang terjalin antara korban dan pelaku serta dalam berbagai kondisi (WHO, 2021). Menurut UNICEF & UNFPA (2022), kekerasan seksual mencakup pemerkosaan, sentuhan yang tidak diharapkan, paksaan untuk berhubungan seksual, maupun paksaan untuk menyaksikan orang lain mengalami kekerasan seksual; yang terkait dengan kekerasan, kekuasaan, kontrol, ancaman, tekanan, dan bentuk paksaan lainnya. Kappler (2012) mengungkapkan bahwa kekerasan seksual adalah segala bentuk kekerasan yang mempergunakan seks untuk menyakiti orang lain, yang terjadi tanpa persetujuan dari orang lain yang terlibat saat kejadian tersebut terjadi. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) mengungkapkan

bahwa kekerasan seksual adalah tindakan menghina, merendahkan, serta menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang karena ketimpangan kekuasaan atau gender, yang dapat berdampak pada penderitaan psikis maupun fisik.

Penyebab utama yang menimbulkan kekerasan seksual pada perempuan adalah budaya patriarki (Noviani dkk., 2018; Pangestika dkk., 2021; WHO, 2021). Budaya patriarki di masyarakat memandang bahwasanya perempuan mempunyai sifat feminin yang tidak berdaya. Budaya patriarki juga memandang bahwasanya perempuan merupakan makhluk yang inferior dan berkedudukan lebih rendah dibanding laki-laki. Selain itu, budaya ini juga dan menormalisasikan perempuan sebagai objek seksual. Pandangan-pandangan tersebut menyebabkan meningkatnya perilaku yang menimbulkan kerugian bagi perempuan.

Kekerasan seksual dapat menyebabkan berbagai dampak psikologis bagi perempuan. Kekerasan seksual dapat menyebabkan korban menjadi malu, menyesal, dan sangat terpuak (Hidayat & Taufiqurrahman, 2021). Kekerasan seksual juga dapat menyebabkan berbagai gangguan psikologis. Gangguan-gangguan psikologis tersebut mencakup depresi, stres pascatrauma (PTSD), gangguan tidur, gangguan makan, dan gangguan kecemasan lainnya (WHO, 2021). Stres pascatrauma (PTSD) pada perempuan korban kekerasan seksual terlihat dari rendahnya penilaian diri, mengabaikan diri sendiri, perubahan *mood* dan perilaku, kenangan akan masa lalu yang mengganggu, serta gangguan tidur (Fuadi, 2011).

Dampak-dampak yang dialami perempuan akibat kekerasan seksual dapat diperparah dengan budaya masyarakat yang tidak ramah pada perempuan korban kekerasan seksual (Noviani dkk., 2018). Korban sering kali disalahkan atau disangka menikmati tindakan yang dialami. Oleh karena itu, beberapa perempuan memilih untuk tidak melaporkan kekerasan yang dialaminya karena terjebak dalam situasi di mana terdapat lingkungan atau sistem tertentu yang membuat mereka diam dan tidak mampu bertindak.

Berdasarkan *preliminary study* yang dilakukan peneliti, kekerasan seksual juga pernah dialami oleh perempuan dengan inisial L. Kekerasan itu ia dapatkan dari salah satu orang terdekatnya, yaitu tetangga yang tinggal di sebelah rumahnya. Ia diiming-imingi imbalan untuk mau melakukan hubungan seksual.

“Iya, tetangga laki-laki. Aku masih kecil, Kelas 1 atau 2 SD, dia udah SMK. Dia tetangga sebelah rumah, punya warung, aku mau jajan. Dia bilang ‘Mau nggak permen sama kerupuk satu?’.” (L, WP2, 12-02-2024, 8–9 & 24–26)

L mengalami dampak psikologis akibat kekerasan seksual yang pernah dialaminya. Sejak kejadian tersebut, ia merasa tidak layak untuk memiliki pasangan, bahkan tidak layak untuk masuk surga.

“Mbak L itu kan dulu pernah diperkosa. Iya kita sebagai pengurus tu harus menghadapi anak-anak yang, kayak mbak L itu trauma. Karena dia pernah mengalami kejadian seperti itu, sampai sini itu dia bilang ‘Nggak ada lagi yang mau sama saya, saya nggak pantas masuk surga.’...” (A, WP1, 09-10-2023, 30 & 53–57)

L mengalami peristiwa hidup yang sangat menegangkan, yaitu kekerasan seksual yang mengubah kehidupannya. Salah satu tantangan psikologis yang muncul setelah peristiwa tersebut adalah adanya perasaan tidak

layak untuk memiliki pasangan. Perasaan tidak ini menunjukkan adanya distorsi negatif yang mana individu memiliki pandangan yang tidak realistis dan merugikan dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Okunlola dkk. (2021) bahwa korban kekerasan seksual cenderung mengalami distorsi kognitif meliputi menyalahkan diri sendiri, merasa bersalah, dan memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri; yang secara signifikan menurunkan harga diri mereka.

Tantangan lainnya yang dialami L adalah merasa ia tidak layak untuk masuk surga. Hal ini menunjukkan bahwa L melakukan *self-blame*. Lebih spesifik, jenis *self-blame* yang ditunjukkan adalah *characterological self-blame*, yaitu menyalahkan karakter atau sifat diri atas peristiwa negatif (Janoff-Bulman 1979, dalam Campbell dkk., 2009). *Characterological self-blame* bersifat maladaptif karena melibatkan keyakinan bahwa ada sesuatu yang salah dalam diri. Campbell dkk. (2009) menjelaskan bahwa *self-blame*, terutama *characterological self-blame*, berkaitan erat dengan PTSD dan depresi.

Meskipun perasaan bersalah yang dialami L belum tentu menunjukkan bahwa ia mengalami PTSD, pengalaman yang ia alami dapat dikategorikan sebagai pengalaman traumatis. Menurut Tedeschi dkk. (2018), suatu peristiwa tidak harus memenuhi kriteria gejala PTSD untuk dianggap sebagai trauma. Namun, trauma dapat muncul akibat peristiwa kehidupan yang sangat menegangkan, penuh tantangan, dan mengubah hidup. Oleh karena itu, adanya berbagai tantangan psikologis yang dialami L, seperti perasaan tidak layak untuk memiliki pasangan dan tidak layak masuk surga, dapat diinterpretasikan

sebagai indikasi bahwa ia mengalami trauma akibat kekerasan seksual yang dialaminya.

Meskipun begitu, Kaplan (1964) dalam Linley & Joseph (2004) mengungkapkan bahwa pengalaman traumatis tidak selalu berakhir pada dampak negatif saja, tetapi juga dapat memunculkan perubahan psikologis yang positif. Perubahan tersebut dikenal sebagai *posttraumatic growth*. *Posttraumatic growth* adalah perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari perjuangan menghadapi krisis hidup yang sangat menantang (Tedeschi & Calhoun, 2004). Individu yang mengalami *posttraumatic growth* tidak hanya mampu pulih dari pengalaman traumatis, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman baru mengenai dirinya, hubungan dengan orang lain, serta makna kehidupan (Calhoun & Tedeschi, 1998). Tedeschi & Calhoun (1996) menjelaskan bahwa pertumbuhan ini tercermin dalam meningkatnya kekuatan personal (*personal strength*), hubungan dengan orang lain (*relating to other*), apresiasi terhadap kehidupan (*appreciation of life*), kemungkinan baru (*new possibilities*), dan perubahan spiritual (*spiritual change*). Oleh karena itu, memahami dinamika *posttraumatic growth* menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai bagaimana individu tidak hanya bertahan setelah mengalami trauma, tetapi juga berkembang secara psikologis dan menemukan makna baru dalam kehidupannya.

Saat ini, L yang merupakan perempuan penyintas kekerasan seksual telah menunjukkan perubahan positif setelah mengalami trauma. Perubahan tersebut terlihat dalam bentuk cara berelasi yang lebih sehat, peningkatan

religiusitas, pandangan diri yang lebih positif, dan munculnya semangat dalam hidup.

“Sekarang ini pas dia pulang kampung temen-temen cerita, orang tu kaget. Dulu dia tu di kampung seperti apa, sekarang MasyaAllah pakai kerudung panjang. Terus tengok laki-laki, bersentuhan sama laki-laki dia nggak mau, menundukkan pandangan. Sekarang kan anaknya sudah kelas 3 SMA. Dia bilang ‘Besok kalau udah lulus SMA kalau bisa saya masih mau di pondok, saya takut terpengaruh di luar’ kayak gitu. Terus sekarang dia ada lagi semangat. Kalau dulu dia tu mikirnya, ‘Saya kayak gitu, saya nggak akan laku’.” (A, WP1, 09-10-2023, 61–72)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa subjek kemungkinan mengalami *posttraumatic growth*. *Posttraumatic growth* menggambarkan pengalaman individu yang perkembangannya, setidaknya dalam beberapa aspek, telah melampaui kondisi sebelum krisis terjadi (Tedeschi & Calhoun, 2004). Individu tersebut tidak hanya berhasil bertahan, tetapi juga mengalami perubahan yang dianggap penting dan melampaui keadaan sebelumnya.

Meskipun demikian, penjelasan mengenai *posttraumatic growth* yang dialami subjek dari *preliminary study* hanya mencerminkan sebagian kecil dari dinamika *posttraumatic growth* yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dinamika *posttraumatic growth*-nya dan apa saja faktor-faktornya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan meneliti dinamika *posttraumatic growth* perempuan penyintas kekerasan seksual.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika *posttraumatic growth* perempuan penyintas kekerasan seksual?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dinamika *posttraumatic growth* perempuan penyintas kekerasan seksual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran untuk mengembangkan teori keilmuan; khususnya di bidang psikologi positif, psikologi klinis, dan psikologi sosial mengenai dinamika *posttraumatic growth* perempuan penyintas kekerasan seksual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Informan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman informan terkait kemampuan *posttraumatic growth*-nya sehingga dapat memandang dirinya dengan lebih positif.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan dinamika *posttraumatic growth* perempuan penyintas kekerasan seksual. Dengan begitu, diharapkan masyarakat luas mampu lebih berempati serta tidak berstigma negatif kepada penyintas kekerasan seksual yang dapat memengaruhi proses *posttraumatic growth*-nya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca mengenai dinamika *posttraumatic growth* pada perempuan penyintas kekerasan seksual, sehingga pembaca dapat meningkatkan kesadaran terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual. Melalui pemahaman tersebut, pembaca diharapkan lebih waspada dalam melindungi diri dan orang di sekitar, serta bersikap mendukung dan tidak menyalahkan korban ketika menghadapi situasi serupa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa subjek L merupakan perempuan penyintas kekerasan seksual. Kekerasan seksualnya dialami melalui bujukan dan iming-iming hadiah oleh pelaku saat dirinya masih berada pada masa kanak-kanak. Dampak dari pengalaman traumatis tersebut tidak muncul secara langsung, melainkan berkembang pada masa remaja. Di masa remajanya, ia mendapat ejekan karena dulu pernah mengalami kekerasan seksual. Karena ejekan itu, ia kembali mengingat bahwa dirinya adalah korban kekerasan seksual. Di lingkungannya, korban kekerasan seksual dianggap sudah “rusak”, sehingga ia melabeli dirinya sendiri dengan itu. Label dan ejekan yang ia terima merupakan *disruptive event* yang mengguncang keyakinan inti (*core beliefs*) mengenai nilai diri dan rasa aman. Hal ini menimbulkan tekanan emosional, penilaian diri yang negatif, serta perilaku maladaptif sebagai bentuk *coping* penghindaran.

Proses *posttraumatic growth* subjek L berlangsung secara dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Posttraumatic growth* subjek L mulai berkembang ketika berada di lingkungan yang suportif dan aman secara emosional, yaitu di pondok pesantren. Lingkungan ini disertai dengan pola asuh otoritatif dari pengasuh dan adanya kesempatan untuk melakukan *self-disclosure*. Melalui *self-disclosure* yang dapat memvalidasi subjek, secara

bertahap ia mampu mengubah ruminasi *intrusive* menjadi ruminasi *deliberate* sehingga mampu memaknai kembali pengalaman traumatisnya.

Selain faktor lingkungan dan pola asuh, faktor yang mendukung *posttraumatic growth* subjek yaitu sugestibilitas, keterbukaan terhadap pengalaman kekerasan seksual, ekstroversi, religiusitas, *grit*, dan harapan. Keterbukaan terhadap pengalaman kekerasan seksual dan ekstroversi membuat subjek dapat dapat menceritakan pengalaman traumatisnya kepada orang lain. Religiusitas membantu subjek menemukan makna dan memperkuat identitas diri yang lebih positif. Sementara itu, *grit* dan harapan memungkinkan subjek untuk terus berusaha mengejar tujuan hidup meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Seiring waktu, subjek menunjukkan perkembangan pada berbagai aspek *posttraumatic growth* yaitu munculnya kemungkinan baru, meningkatnya kekuatan personal, adanya hubungan dengan orang lain yang lebih baik, meningkatnya spiritualitas, dan memiliki apresiasi yang mendalam terhadap kehidupan. Meskipun demikian, subjek menyadari bahwa *posttraumatic growth* yang dialaminya dapat mengalami fluktuasi karena ia memiliki sugestibilitas yang tinggi. Kesadaran ini mendorong subjek untuk terus berada di lingkungan yang positif agar dapat mempertahankan dan mengembangkan *posttraumatic growth*-nya.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek, disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan *posttraumatic growth* yang sudah dicapai dengan tetap berada dalam lingkungan yang suportif dan aman secara emosional. Disarankan juga untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif agar tidak kembali terpengaruh oleh hal-hal yang menghambat *posttraumatic growth*.

Selain itu, subjek disarankan untuk terus memanfaatkan strategi *coping* yang adaptif, khususnya *coping* religius dan *self-disclosure*. Hal ini sebagai sarana untuk mengatasi tekanan psikologis yang mungkin muncul di masa depan. Apabila diperlukan, subjek juga disarankan untuk dapat mengakses bantuan profesional agar proses pemulihan dan *posttraumatic growth* dapat terus membaik.

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa kekerasan seksual memiliki dampak psikologis jangka panjang yang kompleks. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menghindari stigma, *labeling* negatif, ataupun menyalahkan korban karena hal tersebut dapat memperparah tekanan psikologis penyintas yang menghambat proses pemulihan dan *posttraumatic growth*-nya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, ditemukan temuan baru bahwa salah satu faktor yang mendukung sekaligus menghambat *posttraumatic growth* pada subjek adalah sugestibilitas. Temuan ini dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian kuantitatif mengenai pengaruh sugestibilitas terhadap *posttraumatic growth*.

Ditemukan pula mengenai perubahan pola asuh yang diterimanya. Sebelumnya, subjek diasuh oleh orang tua kandung dengan pola asuh yang cenderung otoriter dan mengabaikan (*uninvolved*). Namun, setelah tinggal di pondok pesantren, subjek memperoleh pola asuh yang lebih demokratis dari pengasuhnya atau figur orang tua asuh. Temuan ini dapat membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran pola asuh terhadap *posttraumatic growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldililla, D., & Rahmasari, D. (2021). Posttraumatic Growth pada Perempuan Dewasa Awal Penyintas Kekerasan Masa Kanak Dinarayu Aldililla. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8n5.p163-180>
- Anggraeni, R., Sofia, L., & Adriansyah, M. A. (2021). Optimisme dan posttraumatic growth pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 482. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6457>
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Calhoun, L. G. ., Tedeschi, R. G. ., & Amir, Marianne. (2014). *Handbook of Posttraumatic Growth* (L. G. Calhoun & R. G. Tedeschi, Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315805597>
- Calhoun, L. G., & Tedeschi, R. G. (1998). Posttraumatic Growth: Future Directions. Dalam R. G. Tedeschi, C. L. Park, & L. G. Calhoun (Ed.), *Posttraumatic Growth: Positive Changes in the Aftermath of Crisis*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410603401>
- Calhoun, L. G., & Tedeschi, R. G. (2006). The foundations of posttraumatic growth: An expanded framework. Dalam *Handbook of posttraumatic growth: Research and practice* (hlm. 3–23). NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Campbell, R., Dworkin, E., & Cabral, G. (2009). An ecological model of the impact of sexual assault on women's mental health. *Trauma, Violence, and Abuse*, 10(3), 225–246. <https://doi.org/10.1177/1524838009334456>
- Cann, A., Calhoun, L. G., Tedeschi, R. G., Kilmer, R. P., Gil-Rivas, V., Vishnevsky, T., & Danhauer, S. C. (2010). The Core Beliefs Inventory: A brief measure of disruption in the assumptive world. *Anxiety, Stress and Coping*, 23(1), 19–34. <https://doi.org/10.1080/10615800802573013>
- Cann, A., Calhoun, L. G., Tedeschi, R. G., Triplett, K. N., Vishnevsky, T., & Lindstrom, C. M. (2011). Assessing posttraumatic cognitive processes: The event related rumination inventory. *Anxiety, Stress and Coping*, 24(2), 137–156. <https://doi.org/10.1080/10615806.2010.529901>
- Ceci, S., Hritz, A., & Royer, C. (2016). Understanding Suggestibility. Dalam *Forensic Interviews regarding Child Sexual Abuse: A Guide to Evidence-Based Practice* (hlm. 141–153). Springer Science+Business Media. https://doi.org/10.1007/978-3-319-21097-1_8
- Conyers, A., & Calhoun, T. C. (2015). The Interactionist Approach to Deviance. Dalam E. Goode (Ed.), *The Handbook of Deviance* (hlm. 259–276). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118701386.ch15>

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (Fifth Edition). SAGE Publication.
- Darling, N. (2007). Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles. *Research in Human Development*, 4(3–4), 203–217. <https://doi.org/10.1080/15427600701663023>
- De Bellis, M. D., & Zisk, A. (2014). The Biological Effects of Childhood Trauma. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 23(2), 185–222. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2014.01.002>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Farida, A., Dewi, R., & Anastasya, Y. A. (2023). Post-traumatic growth pada remaja korban kekerasan seksual. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.2910/insight.v1i1.10359>
- Fuadi, M. A. (2011). Dinamika psikologis kekerasan seksual: sebuah studi fenomenologi. *Psikoislamika*, 8(2), 191–208. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1553>
- Gómez de La Cuesta, G., Schweizer, S., Diehle, J., Young, J., & Meiser-Stedman, R. (2019). The relationship between maladaptive appraisals and posttraumatic stress disorder: a meta-analysis. Dalam *European Journal of Psychotraumatology* (Vol. 10, Nomor 1). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/20008198.2019.1620084>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Hidayat, M., & Taufiqurrahman. (2021). Dampak psikologis kekerasan seksual pada anak. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i1.237>
- Hullmann, S. E., Fedele, D. A., Molzon, E. S., Mayes, S., & Mullins, L. L. (2014). Posttraumatic growth and hope in parents of children with cancer. *Journal of Psychosocial Oncology*, 32(6), 696–707. <https://doi.org/10.1080/07347332.2014.955241>
- Humaira, D., Rohmah, N., Rifanda, N., & Novitasari, K. (2015). Kekerasan seksual pada anak: Telaah relasi pelaku korban dan kerentanan pada anak. *Psikoislamika*, 12(2), 5–10. <https://doi.org/10.18860/psi.v12i2.6398>
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- International Rescue Committee. (2023, Juli 22). *What is gender-based violence – and how do we prevent it?* <https://www.rescue.org/article/what-gender-based-violence-and-how-do-we-prevent-it>

- Isgandarova, N. (2023). Post-traumatic growth and resilience in victim-survivors of genocidal rape. *Pastoral Psychology*, 72(3), 417–430. <https://doi.org/10.1007/s11089-023-01064-0>
- Jia, X., Ying, L., Zhou, X., Wu, X., & Lin, C. (2015). The effects of extraversion, social support on the posttraumatic stress disorder and posttraumatic growth of adolescent survivors of the Wenchuan earthquake. *PLoS ONE*, 10(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0121480>
- Kappler, K. E. (2012). *Living with Paradoxes: Victims of Sexual Violence and Their Conduct of Everyday Life*. VS Verlag für Sozialwissenschaften. <https://doi.org/10.1007/978-3-531-94003-8>
- Karanci, A. N., Işikli, S., Aker, A. T., Gül, E. I., Erkan, B. B., Özkol, H., & Güzel, H. Y. (2012). Personality, posttraumatic stress and trauma type: Factors contributing to posttraumatic growth and its domains in a Turkish community sample. *European Journal of Psychotraumatology*, 3. <https://doi.org/10.3402/ejpt.v3i0.17303>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). *Ringkasan Data Kasus Kekerasan Tahun 2024*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Apa Itu Kekerasan Seksual?* <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *21 Jenis Kekerasan Seksual*. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/21jenis-kekerasan-seksual/>
- Kerinina, A., & Kusristanti, C. (2023). Spirituality and posttraumatic growth in adolescent girls with dating violence experience. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8(1), 83–97. <https://doi.org/10.33367/psi.v8i1.3656>
- Ketut, I. A., Arcani, J., & Ambarini, T. K. (2022). Dinamika psikologis pada perempuan yang mengalami post traumatic stress disorder akibat kekerasan seksual keluarga. *Humanitas*, 6(2), 263–276. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i2.5355>
- Komnas Perempuan. (2014). *15 Bentuk Kekerasan Seksual*. <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>
- Komnas Perempuan. (2023). *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu2023-kekerasan-terhadap-perempuan-di-ranah-publik-dan-negara-minimnya-perlindungan-dan-pemulihan>
- Kusuma, E., & Arum, N. S. (2019). Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan. *Southeast Asia Freedom of Expression Network*.
- Linley, P. A., & Joseph, S. (2004). Posttraumatic Growth. Dalam *Encyclopedia of Positive Psychology*. Wiley-Blackwell.

- Manurung, D. L. B., & Ningsih, Y. T. (2023). Post-traumatic growth pada korban kekerasan seksual. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1571>
- Mathews, B., & Collin-Vézina, D. (2019). Child Sexual Abuse: Toward a Conceptual Model and Definition. *Trauma, Violence, and Abuse*, 20(2), 131–148. <https://doi.org/10.1177/1524838017738726>
- McCrae, R. R., & Greenberg, D. M. (2014). Openness to Experience. Dalam *The Wiley Handbook of Genius* (hlm. 222–243). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118367377.ch12>
- Millon, T., & Lerner, M. J. (2003). *Handbook of Psychology, Volume 5, Personality and Social Psychology*. John Wiley & Sons, Inc.
- Muharram, N. A. (2016). Dampak dibalik tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak serta solusinya. *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, 12(2), 133–142. <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7567>
- Naskah Akademik Rancangan Undang-undang tentang Penghapusan Kekerasan Seksual*. (2017).
- Noviani, U. Z., Arifah, R., Cecep, & Humaedi, S. (2018). Mengatasi dan mencegah tindak kekerasan seksual pada perempuan dengan pelatihan asertif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>
- Okunlola, O. B., Odukoya, J. A., & Gesinde, A. M. (2021). Outcomes of sexual abuse on self-esteem among adolescents: A systematic review. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1856296>
- O’Shea, B., Feicht, R., Brown, M., & Numer, M. (2024). Rethinking sexual violence labels: exploring the impact of ‘victim’ and ‘survivor’ discourse. *European Journal of Psychotraumatology*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/20008066.2023.2296329>
- Pangestika, A. P., Purnamasari, S. E., & Kurniawan, A. P. (2021). Hubungan antara persepsi budaya patriarki dengan perilaku kekerasan seksual terhadap perempuan pada laki-laki dewasa awal. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 16(2), 137–148. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v16i2.4578>
- PBB. (1994). *Declaration on the Elimination of Violence Against Women*.
- Prati, G., & Pietrantonio, L. (2009). Optimism, social support, and coping strategies as factors contributing to posttraumatic growth: A meta-analysis. *Journal of Loss and Trauma*, 14(5), 364–388. <https://doi.org/10.1080/15325020902724271>
- Purwanti, A. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*. Bildung.
- Ramadani, N. R., & Rahmasari, D. (2022). Posttraumatic growth pada laki-laki penyintas kekerasan seksual. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 522–544. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53887>

- Rini. (2020). Dampak psikologis jangka panjang kekerasan seksual anak (Komparasi faktor: Pelaku, tipe, cara, keterbukaan, dan dukungan sosial). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1–12. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/825>
- Rochaety, N. (2014). Menegakkan HAM melalui perlindungan hukum bagi perempuan korban kekerasan di Indonesia. *Palastren*, 7(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v7i1.996>
- Salsabila, A., & Dwarawati, D. (2022). Hubungan antara forgiveness dan post traumatic growth pada perempuan korban kekerasan dalam pacaran pada usia dewasa awal di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.558>
- Shakespeare-Finch, J., & Barrington, A. J. (2012). Behavioural changes add validity to the construct of posttraumatic growth. *Journal of Traumatic Stress*, 25(4), 433–439. <https://doi.org/10.1002/jts.21730>
- Shakespeare-Finch, J., Gow, K., & Smith, S. (2005). Personality, Coping and Posttraumatic Growth in Emergency Ambulance Personnel. *Traumatology*, 11(4), 325–334. <https://doi.org/10.1177/153476560501100410>
- Sholikhah, R., & Masykur, A. M. (2020). “Atas nama cinta, ku rela terluka” (Studi fenomenologi pada perempuan korban kekerasan dalam pacaran). *Jurnal Empati*, 8(4), 52–62. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26513>
- Singgih, Y., & Sutantoputri, N. W. (2004). Hubungan Orang Tua dan Remaja. Dalam S. Gunarsa (Ed.), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (hlm. 270–294). BPK Gunung Mulia.
- Sisca, H., & Moningka, C. (2008). Resiliensi perempuan dewasa muda yang pernah mengalami kekerasan seksual di masa kanak-kanak. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/245>
- Sitanggang, K. (2021). Hukuman kebiri kimia (chemical castration) untuk pelaku kekerasan seksual pada anak ditinjau dari kebijakan hukum pidana. *Jurnal JURISTIC*, 1(1), 10–15. <https://journal.universitasaudi.ac.id/index.php/JJR/article/view/29>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press.
- Stephenson, E., & DeLongis, A. (2020). Coping Strategies. Dalam *The Wiley Encyclopedia of Health Psychology* (hlm. 55–60). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch50>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2019). *Psikologi Kepribadian*. RajaGrafindo Persada.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia.

- Suwandi, J., Chusniatun, & Kusuwardani. (2019). Karakteristik kekerasan seksual terhadap anak perempuan di Wonogiri dan Boyolali. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 65–77. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8285>
- Tavara, L. (2006). Sexual violence. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 20(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2006.01.011>
- Tedeschi, R. G., & Blevins, C. L. (2015). From mindfulness to meaning: Implications for the theory of posttraumatic growth. *Psychological Inquiry*, 26(4), 373–376. <https://doi.org/10.1080/1047840X.2015.1075354>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1995). *Trauma & Transformation: Growing in the Aftermath of Suffering*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483326931>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1996). The posttraumatic growth inventory: Measuring the positive legacy of trauma. *Journal of Traumatic Stress*, 9(3), 455–471. <https://doi.org/10.1002/jts.2490090305>
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). Posttraumatic Growth: Conceptual Foundations and Empirical Evidence. *Psychological Inquiry*, 15(1), 1–18. https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501_01
- Tedeschi, R. G., Shakespeare-Finch, J., Taku, K., & Calhoun, L. G. (2018). *Posttraumatic Growth: Theory, research, and applications*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315527451>
- Thoits, P. A. (1995). Stress, Coping, and Social Support Processes: Where Are We? What Next? *Journal of Health and Social Behavior*, 35, 53. <https://doi.org/10.2307/2626957>
- Tobing, D. (2023). Manusia berdaya (homo capax) sebagai fondasi antropologi filosofis dari etika belarasa dalam konteks pemulihan korban kekerasan seksual menjadi penyintas. *Diskursus - Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, 19(1), 19–53. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v19i1.322>
- Trihastuti, A., & Nuqul, F. L. (2020). Menelaah pengambilan keputusan korban pelecehan seksual dalam melaporkan kasus pelecehan seksual. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7299>
- Uasni, Z. F. A. H. (2019). Posttraumatic Growth Pada Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4700>
- UNICEF, & UNFPA. (2022). *12 questions and answers about sexual and reproductive health and rights*. <https://www.unicef.org/eca/documents/questions-answers-sexual-reproductive-health>
- Webster, J. D., & Deng, X. C. (2015). Paths From Trauma to Intrapersonal Strength: Worldview, Posttraumatic Growth, and Wisdom. *Journal of Loss and Trauma*, 20(3), 253–266. <https://doi.org/10.1080/15325024.2014.932207>

- Weststrate, N. M., & Glück, J. (2017). Hard-earned wisdom: Exploratory processing of difficult life experience is positively associated with wisdom. *Developmental Psychology*, 53(4), 800–814. <https://doi.org/10.1037/dev0000286>
- WHO. (2021, Maret 9). *Violence against women*.
- Wong-Mcdonald, A., & Gorsuch, R. L. (2000). Surrender to God: An Additional Coping Style? *Journal of Psychology and Theology*, 28(2), 149–161. <https://doi.org/10.1177/009164710002800207>
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 10–20. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21793>
- Zuanny, I. P., Mawarpury, M., & Khairani, M. (2016). Daya lenting (resilience) pada perempuan korban perkosaan. *Gender Equality: International of Child and Gender Studies*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/equality.v2i2.1468>

